



Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Transformasi Administrasi Pendidikan di Era *Society 5.0*: Sebuah *Literature Review*

Sri Rahmawati^{1*}, Rofik Andi Hidayah², M.A Dhalu³, Nurul Hidayatul Amalina⁴, Ira Agus Sofiana⁵

^{1-3,5}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Amanah Al-Gontory, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Amanah Al-Gontory, Indonesia

*Penulis Korespondensi: iraagussofiana@gmail.com

Abstract. *transformation of educational administration in the Society 5.0 era through a literature review. The study traces and synthesizes 20 selected journal articles published between 2021 and 2026. The data were analyzed by identifying study characteristics, extracting findings, coding, grouping categories, conducting thematic synthesis, and preparing a summary matrix. The findings show that principals' digital leadership serves as a connecting node across various dimensions of educational administration transformation, reflected in six major themes: (1) digital leadership as a driver of teacher performance and competence; (2) digital leadership within the Society 5.0 framework and readiness for change; (3) the transformation of data-based information systems and administration; (4) records management and administrative staff competence; (5) digital academic supervision as a leadership instrument; and (6) digital literacy and artificial intelligence-based leadership. The review also identifies three main research gaps: limited explicit integration of the Society 5.0 framework, insufficient attention to non-instructional administration, and the dominance of quantitative correlational studies. These findings strengthen the conceptual basis for developing an adaptive, data-informed, and human-centered model of principals' digital leadership.*

Keywords: *Digital Leadership; Digital Literacy; Educational Administration Transformation; Headmaster; Society 5.0.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mendukung transformasi administrasi pendidikan pada era *Society 5.0* melalui pendekatan tinjauan literatur. Penelitian menelusuri dan menyintesis 20 artikel jurnal terpilih yang terbit pada rentang 2021–2026. Data dianalisis melalui identifikasi karakteristik studi, ekstraksi temuan, pengodean, pengelompokan kategori, sintesis tematik, dan penyusunan matriks ringkasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berperan sebagai simpul penghubung berbagai dimensi transformasi administrasi pendidikan yang tercermin dalam enam tema utama, yaitu: (1) kepemimpinan digital sebagai pendorong kinerja dan kompetensi guru; (2) kepemimpinan digital dalam kerangka *Society 5.0* dan kesiapan berubah; (3) transformasi sistem informasi dan administrasi berbasis data; (4) pengelolaan arsip dan kompetensi staf administrasi; (5) supervisi akademik digital sebagai instrumen kepemimpinan; dan (6) literasi digital serta kepemimpinan berbasis kecerdasan buatan. Kajian ini juga menemukan tiga kesenjangan utama, yaitu masih terbatasnya kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan *Society 5.0*, minimnya perhatian terhadap administrasi non-pembelajaran, dan dominannya penelitian kuantitatif korelasional. Temuan ini memperkuat landasan konseptual bagi pengembangan model kepemimpinan digital kepala sekolah yang adaptif, berbasis data, dan berorientasi pada kebutuhan manusia.

Kata kunci: Digital Leadership; Digital Literacy; Headmaster; *Society 5.0*; Transformasi Administrasi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mendorong kemunculan era *Society 5.0*, yaitu sebuah konsep yang digagas oleh pemerintah Jepang sebagai visi masyarakat masa depan yang mengintegrasikan ruang siber dan ruang fisik secara harmonis dengan memanfaatkan kecerdasan buatan demi peningkatan kesejahteraan manusia (Gladden, 2019). Konsep *Society 5.0* pertama kali diusulkan dalam *The 5th Science and Technology Basic Plan*

Jepang pada tahun 2016 sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia, dengan menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial melalui integrasi ruang siber dan ruang fisik.

Konsep ini kemudian turut diperkenalkan dan ditekankan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam pidatonya pada *World Economic Forum* tahun 2019. Dalam konteks pendidikan, era *Society 5.0* menuntut transformasi yang menyeluruh, tidak sekadar mengadopsi perangkat teknologi, melainkan mencakup perubahan mendasar dalam proses manajemen sekolah, pendekatan pengambilan keputusan, serta pengembangan kapasitas kepemimpinan digital di satuan pendidikan (Ridho et al., 2024).

Transformasi administrasi pendidikan berbasis digital merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari di era ini. Kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi semata, melainkan mencakup bentuk kepemimpinan yang secara strategis mendayagunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun jaringan komunikasi yang efektif, dan mentransformasi budaya organisasi sekolah (Emerald, 2025). Implementasi berbagai sistem seperti *e-rapor*, *Learning Management System* (LMS), absensi *daring* dan sistem informasi sekolah merupakan wujud nyata dari transformasi tersebut. Sistem LMS, misalnya, mendukung operasional sekolah dengan mengintegrasikan tugas akademik dan administratif ke dalam satu platform, mencakup pengelolaan jadwal kelas, pemantauan kehadiran siswa, dan pelaporan yang secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional sekolah (Skolera, 2024). Namun demikian, transformasi ini tidak akan terwujud secara optimal tanpa kehadiran pemimpin yang berkarakter visioner dan memiliki kompetensi digital yang memadai.

Kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin perubahan sekaligus pemimpin digital yang bertanggung jawab mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen dan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian Karakose & Papadakis, (2021) menemukan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah mencakup kemampuan membangun budaya digital sekolah, mengembangkan infrastruktur teknologi, serta memberdayakan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Peran kepala sekolah dalam hal ini melampaui sekadar penyediaan infrastruktur fisik, yakni mencakup pengintegrasian teknologi ke dalam sistem manajemen sekolah dan proses pembelajaran secara menyeluruh (Anwar et al., 2025). Karakteristik utama kepemimpinan digital meliputi motivasi berbasis visi, pemberdayaan digital, inovasi, kolaborasi lintas batas, dan adaptasi yang dinamis. Adapun dimensi intinya mencakup pemikiran strategis digital, wawasan digital, manajemen perubahan, dan pengembangan talenta digital (Li et al., 2024). Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi

prasyarat mutlak dalam memimpin transformasi administrasi pendidikan yang efektif. Tanpa kepemimpinan digital yang kuat, upaya implementasi teknologi pendidikan berisiko menghadapi berbagai hambatan serius, seperti rendahnya kompetensi digital kepala sekolah, keterbatasan infrastruktur, resistensi guru terhadap perubahan, serta kesenjangan digital antarsekolah yang hingga kini masih menjadi persoalan nyata di lapangan.

Meskipun urgensinya sangat tinggi, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya berbagai hambatan yang signifikan. Lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya sekolah kejuruan, masih menghadapi keterbatasan infrastruktur digital, di mana hanya sekitar 35% sekolah yang memiliki fasilitas digital yang memadai. Rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, resistensi terhadap perubahan, serta minimnya dukungan kebijakan tetap menjadi hambatan yang tidak dapat diabaikan (Uddin et al., 2025). Kesenjangan digital antara guru muda dan guru senior juga tergolong signifikan. Sebagian guru menunjukkan penolakan terhadap perubahan dengan berbagai alasan, sementara transformasi digital itu sendiri kerap menambah beban kerja yang berujung pada kelelahan profesional atau burnout (Thahir et al., 2025). Hambatan utama lainnya meliputi rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas digital yang sebenarnya sudah tersedia, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan digital guru yang belum memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di era digital (Istiqomah & Mardiana, 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tema kepemimpinan digital dalam pendidikan dengan fokus yang beragam. AlAjmi (2022) dalam *International Journal of Educational Research* menemukan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah secara signifikan memengaruhi tingkat integrasi teknologi yang dilakukan guru, khususnya dalam situasi krisis seperti pandemi *Covid-19*. Tinjauan sistematis *literatur* menegaskan bahwa kepemimpinan digital mencakup kompetensi esensial seperti visi strategis, integrasi sosio-teknis, adaptabilitas, literasi digital, dan tata kelola yang etis; kompetensi-kompetensi tersebut secara kolektif memberdayakan pemimpin untuk menghadapi kompleksitas transformasi digital (Bonsu et al., 2025). Kepala sekolah sebagai pemimpin digital dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara efektif guna membangun budaya sekolah yang bermakna. Pemimpin dengan kompetensi digital yang kuat dinilai lebih siap dalam mengelola tanggung jawab administratif dengan efisiensi dan inovasi yang tinggi (Frontiers in Education, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan kapasitas kepemimpinan digital serta pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam setiap kebijakan pendidikan direkomendasikan sebagai strategi utama dalam menghadapi tantangan *era Society 5.0* (Shobri & Jaosantia, 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang belum terjawab secara memadai. Tinjauan sistematis terhadap kepemimpinan digital di pendidikan tinggi mengidentifikasi bahwa kajian yang ada masih terbatas dalam hal konseptualisasi, landasan teori, kematangan metodologi, dan ketersediaan bukti empiris; selain itu, kualitas sebagian besar penelitian dinilai masih rendah dalam aspek ketelitian ilmiah dan perspektif kritis (Maguire et al., 2022). Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga sintesis literatur yang komprehensif belum tersedia secara memadai. Walaupun berbagai penelitian telah mengeksplorasi gaya kepemimpinan dalam konteks organisasi, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai pemanfaatan teknologi untuk tujuan kepemimpinan dan dampaknya bagi organisasi pendidikan (Fernández et al., 2025). Dari sisi praktis, belum tersedia model strategi kepemimpinan digital yang tersintesis secara sistematis untuk keperluan implementasi administrasi pendidikan berbasis teknologi.

Kajian dalam konteks transformasi administrasi pendidikan dan kaitannya dengan *Society 5.0* juga masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pembelajaran digital pasca pandemi atau manajemen sekolah secara umum, dan belum secara khusus memetakan peran kepemimpinan digital kepala sekolah dalam transformasi administrasi pendidikan. Selain itu, pendekatan yang dominan dalam penelitian yang ada adalah kuantitatif, sehingga kajian berbentuk tinjauan literatur sistematis yang menyintesis konsep secara komprehensif dalam satu kerangka analisis masih sangat minim.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya sintesis strategi kepemimpinan digital yang secara khusus mengintegrasikan tiga dimensi sekaligus: kepemimpinan digital kepala sekolah, transformasi administrasi pendidikan, dan konteks *Society 5.0*. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dalam satu kajian tinjauan literatur sistematis, dengan fokus pada transformasi administrasi pendidikan, bukan sekadar pembelajaran digital. Penelitian ini juga bertujuan menyusun sintesis mengenai tantangan, strategi, kompetensi, dan model kepemimpinan digital kepala sekolah yang relevan untuk konteks sekolah di era *Society 5.0*. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyintesis temuan dari berbagai literatur ilmiah guna memberikan rekomendasi model kepemimpinan digital yang efektif dan aplikatif bagi kepala sekolah dalam mendorong transformasi administrasi pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengelolaan pendidikan sebagai pengarah, pengambil keputusan, dan penggerak perubahan organisasi. Dalam perkembangan pendidikan berbasis teknologi, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga dituntut mampu menciptakan inovasi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan (Mulyasa, 2022).

Kepemimpinan digital merupakan pengembangan kepemimpinan pendidikan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi ini mencakup pembangunan visi digital, pengembangan kemampuan teknologi guru, pengelolaan sumber daya digital, serta penciptaan budaya inovasi di sekolah (Baharuddin & Umiarso, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berperan dalam mendukung integrasi teknologi melalui penguatan visi digital, manajemen perubahan, dan pengembangan profesional guru (Riski et al., 2023; Frizdew et al., 2025).

Transformasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi

Transformasi administrasi pendidikan merupakan perubahan sistem pengelolaan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan. Digitalisasi administrasi memungkinkan sekolah mengelola data, dokumen, layanan akademik, serta informasi kelembagaan secara lebih cepat dan terintegrasi (Badrudin, 2020).

Sistem informasi manajemen menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola pendidikan berbasis data. Melalui pemanfaatan sistem informasi, sekolah dapat meningkatkan akurasi pengelolaan informasi dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Sutabri, 2016). Namun, transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga membutuhkan kesiapan sumber daya manusia dan kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan secara berkelanjutan (Munir, 2017). Penelitian Aulia et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berkontribusi dalam memperkuat budaya digital dan efektivitas pengelolaan sekolah.

Society 5.0 dalam Pendidikan

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi digital dengan kebutuhan manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam pendidikan, konsep ini menuntut lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi

seperti kecerdasan buatan, big data, dan sistem digital dengan tetap mempertahankan nilai kemanusiaan (Sutrisno, 2021).

Era *Society* 5.0 mendorong sekolah untuk mengembangkan tata kelola pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan kesiapan sekolah melalui kebijakan digital, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan penerapan sistem pendidikan berbasis teknologi (Rusman, 2018). Dengan demikian, kepemimpinan digital menjadi pendekatan strategis dalam menghubungkan pemanfaatan teknologi dengan kebutuhan pendidikan yang humanis dan berkelanjutan (Deguchi et al., 2020).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan transformasi pendidikan berbasis teknologi. Aulia et al. (2023) melalui kajian *systematic literature review* menemukan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah mampu meningkatkan kesiapan sekolah melalui pengembangan kompetensi guru dan penguatan budaya digital.

Selanjutnya, Frizdew et al. (2025) menjelaskan bahwa kepemimpinan digital terdiri atas beberapa aspek utama, yaitu visi digital, kompetensi teknologi, pengembangan profesional, pengelolaan sumber daya digital, dan inovasi sekolah. Hidayat & Patras, (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan digital masih menghadapi tantangan, terutama dalam komunikasi digital, ketahanan teknologi, dan kemampuan adaptasi organisasi.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian mengenai kepemimpinan digital kepala sekolah masih banyak berfokus pada pembelajaran dan kompetensi guru. Sementara itu, kajian yang menghubungkan kepemimpinan digital dengan transformasi administrasi pendidikan, khususnya dalam pengelolaan sistem informasi, arsip digital, dan tata kelola kelembagaan, masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemetaan konseptual mengenai peran kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mendukung transformasi administrasi pendidikan menuju era *Society* 5.0.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu metode tinjauan literatur yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan reproduktif guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik

fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan penggunaan metode SLR, dapat dilakukan *review* dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019). Penelitian SLR terdiri dari beberapa langkah, yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, menelusuri literatur, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, menyeleksi literatur, menyajikan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan (Wahyudi & Putra, 2022). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, di mana analisis difokuskan pada pendeskripsian dan interpretasi temuan-temuan dari studi-studi primer yang dikaji (Sugiyono, 2019).

Penelusuran literatur dilakukan melalui *Google Scholar*, *Scopus*, dan *ERIC*. Ketiga basis data dipilih karena memiliki cakupan luas dalam bidang pendidikan dan mendukung penelusuran artikel untuk tinjauan sistematis (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Kata kunci utama yang digunakan meliputi “*digital leadership*”, “*e-leadership*”, “*principal digital leadership*”, “*educational administration transformation*”, “*school administration*”, “*Society 5.0 in education*”, “kepemimpinan digital kepala sekolah”, dan “transformasi administrasi pendidikan”. Kata kunci tersebut digunakan secara tunggal maupun dikombinasikan dengan operator Boolean AND dan OR untuk meningkatkan ketepatan dan keluasan hasil pencarian.

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan kesesuaian literatur dengan tujuan penelitian (Liberati et al., 2009). Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel jurnal yang terbit pada rentang 2021–2026; (2) artikel yang melalui proses penelaahan sejawat; (3) artikel yang membahas kepemimpinan digital kepala sekolah, transformasi administrasi pendidikan, sistem informasi pendidikan, supervisi digital, kompetensi tenaga administrasi, atau *Society 5.0* dalam konteks pendidikan; dan (4) artikel yang tersedia dalam teks lengkap. Kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel di luar rentang tahun; (2) publikasi nonjurnal atau tidak melalui penelaahan sejawat; (3) artikel yang tidak memiliki keterkaitan substantif dengan fokus penelitian; (4) artikel duplikat; dan (5) artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak.

Proses seleksi literatur mengadaptasi alur PRISMA 2020 yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang disertakan (Page et al., 2021). Pada tahap identifikasi, artikel dihimpun dari tiga basis data menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan. Pada tahap penyaringan, artikel duplikat dihapus, kemudian judul dan abstrak diperiksa berdasarkan relevansi. Pada tahap kelayakan, teks lengkap dinilai menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Proses tersebut menghasilkan 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber data utama. Setiap artikel terpilih dicatat dalam matriks ekstraksi untuk menjaga keterlacakan sumber dan konsistensi analisis.

Analisis data menggunakan sintesis naratif dan sintesis tematik (Snyder, 2019). Pertama, peneliti mengekstraksi nama penulis, tahun publikasi, konteks pendidikan, metode, variabel atau fokus kajian, dan temuan utama dari setiap artikel. Kedua, temuan diberi kode berdasarkan kesamaan makna, seperti kinerja guru, kesiapan berubah, sistem informasi, arsip, supervisi, literasi digital, keamanan digital, dan kecerdasan buatan. Ketiga, kode-kode yang berdekatan digabungkan menjadi kategori yang lebih luas. Keempat, kategori dibandingkan kembali dengan isi artikel sumber untuk memastikan kesesuaian interpretasi. Proses ini menghasilkan enam tema utama yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Matriks ekstraksi dan pemeriksaan ulang terhadap sumber digunakan untuk mengurangi inkonsistensi pengelompokan serta memperkuat transparansi sintesis (Tranfield et al., 2003).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penyaringan dan Karakteristik Studi

Bagian ini menyajikan hasil penelusuran dan sintesis terhadap 20 artikel jurnal terpilih yang membahas kepemimpinan digital kepala sekolah, transformasi administrasi pendidikan, dan isu terkait *Society 5.0*. Hasil disusun dalam tiga bagian, yaitu karakteristik umum studi, distribusi konteks dan metode penelitian, serta sintesis enam tema utama. Matriks ringkasan pada akhir bagian hasil memperlihatkan hubungan antara sumber artikel, konteks, metode, dan temuan utama.

Dua puluh artikel yang dianalisis terbit pada rentang 2021–2026. Artikel tahun 2026 yang digunakan dalam sintesis telah memiliki identitas publikasi, volume, nomor, halaman, atau DOI yang dapat diverifikasi. Sebaran tahun tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan digital dan transformasi administrasi pendidikan merupakan bidang kajian yang berkembang cepat, terutama setelah percepatan digitalisasi sekolah, implementasi kebijakan Merdeka Belajar, serta meningkatnya perhatian terhadap *Society 5.0* dan kecerdasan buatan dalam pendidikan.

Distribusi Berdasarkan Tahun dan Sumber Jurnal

Kedua puluh artikel berasal dari beragam jurnal pendidikan dan manajemen pendidikan di Indonesia, baik yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Jurnal *Administrasi Pendidikan Islam* menyumbang empat artikel. *Educational Leadership and Management Journal* menyumbang tiga artikel. Jurnal *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, dan *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* masing-masing menyumbang dua artikel. Tujuh artikel lainnya tersebar pada tujuh jurnal yang berbeda.

Sebaran ini menunjukkan bahwa topik kepemimpinan digital dibahas lintas rumpun manajemen pendidikan, administrasi pendidikan, teknologi pendidikan, dan pendidikan Islam.

Keragaman sumber jurnal memperlihatkan bahwa kepemimpinan digital tidak berdiri sebagai isu teknis yang terpisah. Kajian tersebut bersinggungan dengan pengembangan profesional guru, budaya sekolah, sistem informasi, pengelolaan arsip, supervisi akademik, keamanan digital, dan kecerdasan buatan. Oleh karena itu, sintesis tematik diperlukan agar temuan yang tersebar dapat dibaca dalam satu kerangka transformasi administrasi pendidikan.

Distribusi Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Pendekatan Metodologis

Berdasarkan konteks penelitian, 15 dari 20 artikel atau 75% secara langsung mengkaji satuan pendidikan sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah kejuruan, termasuk studi yang menggunakan konteks sekolah secara umum. Satu artikel berfokus pada Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, satu artikel pada pondok pesantren dan lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama, satu artikel pada perguruan tinggi, sedangkan dua artikel merupakan *systematic literature review* lintas jenjang. Distribusi ini menunjukkan bahwa bukti penelitian paling banyak berasal dari konteks sekolah dasar dan menengah, sementara konteks birokrasi pendidikan, tenaga administrasi, dan pendidikan tinggi masih relatif terbatas.

Berdasarkan pengelompokan metode pada matriks artikel, 11 studi atau 55% menggunakan pendekatan kuantitatif, 4 studi atau 20% menggunakan pendekatan kualitatif, 3 studi atau 15% menggunakan desain pengembangan atau validasi model, sistem, dan instrumen, serta 2 studi atau 10% menggunakan *systematic literature review*. Pendekatan kuantitatif tetap menjadi kelompok terbesar, tetapi proporsinya bukan 70%. Dominasi studi survei dan korelasional menunjukkan bahwa literatur lebih banyak menguji hubungan antarvariabel dibandingkan menjelaskan proses perubahan organisasi secara mendalam. Kondisi tersebut membuka ruang bagi studi kualitatif longitudinal dan *mixed methods*.

Sintesis Tematik Hasil Penelitian

Tema 1: Kepemimpinan Digital sebagai Pendorong Kinerja dan Kompetensi Guru

Lima dari dua puluh artikel yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, integrasi teknologi, dan kompetensi pedagogik guru. Temuan paling representatif pada tema ini berasal dari studi Kasim & Surya, (2025) yang dilakukan terhadap 32 kepala sekolah dan 61 guru sekolah dasar di Kabupaten Bone Bolango.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah pada umumnya telah memiliki tingkat kepemimpinan digital yang tinggi, khususnya pada dimensi kepemimpinan visioner dan dukungan pengembangan profesional, dan kedua dimensi ini berdampak positif

terhadap peningkatan penggunaan teknologi oleh guru di kelas. Studi ini menyiratkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, melainkan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepala sekolah mampu mengartikulasikan visi digital yang jelas serta secara aktif memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi guru.

Sejalan dengan temuan tersebut, Elfina & Hendra, (2025) mengangkat model yang lebih kompleks dengan melibatkan empat variabel sekaligus, yaitu *e-leadership*, budaya sekolah, kerja sama (kolaborasi) guru, dan efikasi diri guru, dalam menjelaskan kinerja guru pada konteks pendidikan Indonesia. Penelitian Timan et al. (2022) memperkuat pola ini dengan menemukan keterkaitan signifikan antara *digital leadership* kepala sekolah dan kinerja guru serta kompetensi siswa dalam kerangka pembelajaran abad ke-21, sementara Pudjaningsih et al. (2026) dan Sofiati et al. (2026) masing-masing menegaskan peran kepemimpinan digital, budaya digital, dan inovasi, serta gaya kepemimpinan situasional dan literasi digital, dalam mendorong kinerja dan kompetensi pedagogik guru.

Apabila kelima studi ini dibaca secara bersama-sama, tampak adanya konvergensi temuan: kepemimpinan digital kepala sekolah jarang berdiri sendiri sebagai prediktor tunggal, melainkan selalu berinteraksi dengan variabel kontekstual lain seperti budaya sekolah, efikasi diri guru, dan gaya kepemimpinan yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan digital perlu dipahami sebagai kapasitas yang "melekat" pada gaya kepemimpinan kepala sekolah secara keseluruhan, bukan sebagai kompetensi teknis yang berdiri sendiri.

Tema 2: Kepemimpinan Digital dalam Kerangka Society 5.0 dan Kesiapan Berubah

Tema kedua secara langsung menjawab konteks *Society 5.0* yang menjadi salah satu kata kunci utama pada judul penelitian ini. Marwan et al. (2026) melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap *e-leadership* dalam manajemen sekolah untuk konteks *Society 5.0* dari perspektif psikologi pendidikan, dan menegaskan bahwa kapasitas kepemimpinan elektronik (*e-leadership*) merupakan kompetensi adaptif yang krusial bagi kepala sekolah dalam merespons tuntutan masyarakat berbasis teknologi dan kecerdasan buatan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian kualitatif Ulum & Suyud, (2026) yang secara spesifik menggunakan kerangka strategi kepemimpinan Kouzes-Posner untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada era *Society 5.0*. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan lima praktik kepemimpinan teladan seperti memodelkan perilaku, menginspirasi visi bersama, menantang proses,

memberdayakan orang lain, dan merayakan keberhasilan dapat diadaptasi secara kontekstual ke dalam praktik kepemimpinan digital di sekolah.

Sementara itu, Rusdinal et al. (2024) menyoroti dimensi kesiapan berubah (*readiness for change*) sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari kapasitas *e-leadership*, khususnya dalam menghadapi disrupsi inovasi pembelajaran pada masa implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Ketiga studi pada tema ini bersama-sama menunjukkan bahwa transformasi digital di sekolah bukan semata persoalan adopsi teknologi, melainkan juga menyangkut kesiapan psikologis dan budaya organisasi sekolah dalam merespons perubahan yang dibawa oleh era *Society 5.0*.

Tema 3: Transformasi Sistem Informasi dan Administrasi Pendidikan Berbasis Data

Tema ketiga menyoroti dimensi paling konkret dari transformasi administrasi pendidikan, yaitu pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi berbasis data. Arkanu et al. (2025) mendokumentasikan proses pengembangan aplikasi PD-Seru sebagai pusat data terintegrasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, yang menunjukkan bagaimana transformasi digital pada level administrasi pendidikan tidak hanya terjadi di tingkat satuan pendidikan, tetapi juga pada level birokrasi pendidikan daerah.

Pada konteks pendidikan keagamaan, Nabila et al. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur mendukung proses *monitoring* dan evaluasi kinerja pondok pesantren secara lebih sistematis. Pada jenjang pendidikan kejuruan, Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa analisis *big data* berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi manajemen kinerja guru di sekolah menengah kejuruan.

Studi terbaru oleh Susanto et al. (2026) melengkapi tema ini dengan mengusulkan model tata kelola pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang berbasis data disertai protokol evaluasi untuk implementasi sistem triangulasi cerdas di sekolah dasar. Keempat studi ini menggambarkan satu garis kontinum transformasi administrasi pendidikan berbasis data: mulai dari pengembangan infrastruktur sistem informasi pada level dinas Arkanu et al. (2025), pemanfaatannya untuk monitoring-evaluasi pada level kelembagaan Nabila et al. (2025), hingga penggunaannya untuk pengambilan keputusan manajerial dan pengembangan profesional guru yang lebih presisi (Sari et al., 2023; Susanto et al., 2026).

Tema 4: Pengelolaan Arsip, Dokumentasi, dan Kompetensi Staf Administrasi

Tema keempat menyoroti dimensi administrasi pendidikan yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam literatur kepemimpinan pendidikan, yaitu pengelolaan arsip dan pengembangan kompetensi staf administrasi (tenaga kependidikan non-guru). Sholeh et al.

(2025) menemukan bahwa pengelolaan arsip yang efektif di SDN Siwalankerto I berkontribusi langsung terhadap akurasi data dan kualitas pengambilan keputusan di tingkat sekolah, sebuah temuan yang menegaskan bahwa transformasi administrasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari fondasi manajemen kearsipan yang baik, meskipun isu ini tampak "konvensional" dibandingkan isu teknologi digital lainnya.

Pada konteks yang berbeda, Victorizal et al. (2026) melalui studi kasus di sebuah SMK *Center of Excellence* menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mengembangkan kompetensi staf administrasi, bukan hanya kompetensi guru. Kedua studi ini bersama-sama mengisyaratkan adanya gap penting dalam literatur yang dikaji: mayoritas studi kepemimpinan digital kepala sekolah berfokus pada hubungan kepala sekolah dengan guru, sementara peran kepala sekolah dalam mengembangkan kapasitas tenaga administrasi/tata usaha justru jarang diangkat secara eksplisit, padahal staf administrasi adalah aktor kunci dalam operasionalisasi transformasi administrasi pendidikan sehari-hari.

Tema 5: Supervisi Akademik Digital sebagai Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tema kelima menunjukkan bahwa supervisi akademik telah bertransformasi menjadi salah satu instrumen kepemimpinan kepala sekolah yang paling terpengaruh oleh digitalisasi. Nisa et al. (2023) mengembangkan dan memvalidasi instrumen supervisi akademik digital yang terbukti valid dan reliabel untuk mengukur serta meningkatkan profesionalisme guru berbasis teknologi. Wahyuningsih (2025) memperkuat tema ini dengan menemukan bahwa strategi supervisi klinis kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 22 Tanjung Jabung Timur.

Pada level yang lebih konseptual, Sutrisno et al. (2026) melalui tinjauan literatur sistematis menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital telah mentransformasi praktik supervisi akademik dari pola pengawasan administratif konvensional menjadi praktik yang lebih berbasis data, kolaboratif, dan berkelanjutan. Ketiga studi ini menunjukkan pergeseran paradigma supervisi akademik: dari aktivitas yang bersifat episodik dan dokumentatif menuju praktik yang terintegrasi dengan sistem data dan dilakukan secara lebih reflektif serta partisipatif.

Tema 6: Literasi Digital, Kompetensi AI, dan Kepemimpinan Berbasis Media

Tema keenam mengangkat dimensi kompetensi yang melandasi praktik kepemimpinan digital itu sendiri. Pranata (2024) menemukan bahwa literasi digital, keterampilan digital, dan kesadaran keamanan digital (*digital security*) secara signifikan berkontribusi terhadap kepemimpinan digital di lingkungan perguruan tinggi satu-satunya studi pada kajian ini yang

mengangkat konteks pendidikan tinggi, dan dengan demikian menjadi penguat penting bahwa isu kepemimpinan digital tidak terbatas pada jenjang dasar-menengah.

Hakim & Hendra, (2025) membawa tema ini ke arah yang lebih futuristik dengan mengkaji pengaruh budaya digital, kompetensi kecerdasan buatan (AI) guru, dan kepemimpinan guru terhadap kepemimpinan AI siswa serta prestasi akademik di SMA Muaro Jambi sebuah indikasi bahwa wacana kepemimpinan digital di lingkungan sekolah Indonesia mulai bergeser dari sekadar literasi teknologi informasi menuju literasi dan kepemimpinan berbasis kecerdasan buatan, yang sangat relevan dengan karakteristik masyarakat *Society 5.0*.

Sementara itu, Prasjo & Yuliana, (2021) melalui survei terhadap 257 responden menemukan bahwa kepala sekolah di Indonesia memanfaatkan media sosial sebagai sarana kepemimpinan instruksional, dengan sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi intensitas pemanfaatan media sosial tersebut. Meskipun merupakan studi paling lawas pada kajian ini, temuan Prasjo & Yuliana, (2021) tetap relevan karena memperlihatkan akar historis dari praktik kepemimpinan digital kepala sekolah di Indonesia, jauh sebelum istilah *Society 5.0* menjadi wacana yang populer dalam kebijakan pendidikan nasional.

Matriks Ringkasan Hasil Penelitian dari 20 Artikel

Untuk memudahkan pembacaan lintas studi, Tabel 1 berikut menyajikan rekapitulasi temuan utama dari dua puluh artikel yang telah disintesis pada subbab sebelumnya, diurutkan berdasarkan alfabet nama penulis pertama sebagaimana digunakan dalam daftar pustaka.

Tabel 1. Ringkasan 20 Artikel Pendukung.

No	Penulis & Tahun	Jenjang/Konteks	Metode	Temuan Utama (Ringkas)
1	Arkanu, Daliya, Sahudi, & Laila (2025)	Dinas Pendidikan (Kab. Gresik)	Pengembangan sistem/R&D	Aplikasi PD-Seru efektif sebagai pusat data terintegrasi untuk mendukung administrasi pendidikan di tingkat dinas.
2	Elfina & Hendra (2025)	Sekolah (umum, Indonesia)	Kuantitatif - survei	<i>E-leadership</i> , budaya sekolah, kerja sama guru, dan <i>self-efficacy</i> guru secara bersama memengaruhi kinerja guru secara positif.
3	Hakim & Hendra (2025)	SMA (Muaro Jambi)	Kuantitatif - survei/SEM	Budaya digital, kompetensi AI guru, dan kepemimpinan guru berkontribusi terhadap kepemimpinan AI siswa dan prestasi akademik.
4	Kasim & Surya (2025)	Sekolah Dasar (Bone Bolango)	Kuantitatif deskriptif-korelasional	Kepemimpinan digital kepala sekolah (visi & pengembangan profesional) berdampak positif terhadap integrasi teknologi oleh guru.

5	Marwan, Bahri, Musdiani, Pranajaya, & Alfiyanto (2026)	Manajemen sekolah (multi-jenjang)	Systematic Literature Review	<i>E-leadership</i> menjadi kapasitas adaptif krusial bagi kepala sekolah menghadapi tuntutan <i>Society</i> 5.0 dari perspektif psikologi pendidikan.
6	Nabila, Choiroh, Sulthon HM, Huda, & Bustomi (2025)	Pondok pesantren (Kanwil Kemenag Jatim)	Kualitatif/deskriptif	Pemanfaatan EMIS mendukung <i>monitoring</i> dan evaluasi kinerja pondok pesantren secara lebih sistematis dan akuntabel.
7	Nisa, Imron, & Sobri (2023)	Sekolah (umum)	Pengembangan & validasi instrumen	Instrumen supervisi akademik digital yang dikembangkan valid dan reliabel untuk meningkatkan profesionalisme guru berbasis teknologi.
8	Pranata (2024)	Perguruan tinggi	Kuantitatif - survei	Literasi digital, keterampilan digital, dan kesadaran keamanan digital berkontribusi signifikan terhadap kepemimpinan digital di institusi pendidikan tinggi.
9	Prasojo & Yuliana (2021)	Sekolah (Indonesia)	Kuantitatif (survei, n=257)	Kepala sekolah memanfaatkan media sosial untuk kepemimpinan instruksional; sikap, norma subjektif, dan kemudahan penggunaan memengaruhi intensitas pemanfaatannya.
10	Pudjaningsih, Rochmawati, Putra, Hutabarat, & Pratiwi (2026)	Sekolah (umum)	Kuantitatif - survei	Kepemimpinan digital, budaya digital, dan inovasi secara simultan meningkatkan kinerja guru dalam proses transformasi digital sekolah.
11	Rusdinal, Komariah, Wiyono, Meizatri, & Rifma (2024)	Sekolah (implementasi Merdeka Belajar)	Kuantitatif - survei	Kapasitas <i>e-leadership</i> dan kesiapan berubah kepala sekolah berperan penting dalam mengatasi disrupsi inovasi pembelajaran pada kebijakan Merdeka Belajar.
12	Sari, Rahman, Pisol, Herawati, Rachmawati, Aprilia, & Fitriana (2023)	SMK	Kuantitatif - analisis big data	Analisis big data terbukti meningkatkan efisiensi manajemen kinerja guru pada satuan pendidikan kejuruan di era digital.
13	Sholeh, La'i, Arif, Fahtezi, & Darojah (2025)	SDN Siwalankerto I	Kualitatif - studi kasus	Pengelolaan arsip yang efektif berkontribusi langsung terhadap akurasi data dan kualitas pengambilan keputusan di tingkat sekolah dasar.
14	Sofiati, Soedjono, & Nuroso (2026)	SD Negeri (Kec. Kunduran)	Kuantitatif - survei	Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan literasi digital secara bersama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SD.
15	Susanto, Agustina, Yulhendri, & Rachbini (2026)	Sekolah Dasar	Pengembangan model & protokol evaluasi	Model tata kelola PKB guru berbasis data dan protokol triangulasi cerdas memperkuat akuntabilitas pengembangan profesional guru SD.

16	Sutrisno, Desnora, Firmansyah, Iryani, Muspawi, & Denmar (2026)	Sekolah (umum)	Systematic Literature Review	Integrasi teknologi digital mentransformasi praktik supervisi akademik menjadi lebih berbasis data, kolaboratif, dan berkelanjutan.
17	Timan, Mustiningsih, & Imron (2022)	Sekolah (abad ke-21)	Kuantitatif - survei korelasional	Digital <i>leadership</i> kepala sekolah berhubungan signifikan dengan kinerja guru dan kompetensi siswa dalam konteks pembelajaran abad ke-21.
18	Ulum & Suyud (2026)	Sekolah (era <i>Society</i> 5.0)	Kualitatif - studi kasus	Penerapan strategi kepemimpinan Kouzes-Posner oleh kepala sekolah mendorong terciptanya inovasi pembelajaran berbasis teknologi di era <i>Society</i> 5.0.
19	Victorizal, Somantri, Syafradin, & Khairi (2026)	SMK Center of Excellence	Kualitatif - studi kasus	Kepemimpinan kepala sekolah berperan strategis dalam mengembangkan kompetensi staf administrasi pada sekolah kejuruan unggulan.
20	Wahyuningsih (2025)	SMP Negeri 22 Tanjung Jabung Timur	Kuantitatif - survei	Strategi supervisi klinis kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Sumber: disintesis oleh peneliti dari 20 artikel yang dikaji (2021–2026).

Integrasi Temuan dan Kesenjangan

Integrasi keenam tema menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara visi organisasi, kompetensi sumber daya manusia, budaya sekolah, teknologi, dan tata kelola data. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pengarah perubahan sosio-teknis. Peran tersebut terlihat ketika visi digital diterjemahkan menjadi pengembangan profesional guru, penguatan tenaga administrasi, penggunaan sistem informasi, pengelolaan arsip, dan supervisi berbasis data. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kepemimpinan digital mencakup pemikiran strategis, manajemen perubahan, pemberdayaan talenta, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, bukan sekadar keterampilan operasional (Karakose et al., 2021; Li et al., 2024).

Keterkaitan dengan *Society* 5.0 tampak pada orientasi penggunaan teknologi untuk menyelesaikan masalah manusia dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Namun, hanya dua artikel yang secara eksplisit menempatkan *Society* 5.0 sebagai kerangka utama, yaitu (Marwan et al., 2026; Ulum & Suyud, 2026). Artikel lain lebih banyak menggunakan istilah digitalisasi, transformasi digital, *big data*, atau kecerdasan buatan tanpa menguraikan *Society* 5.0 sebagai kerangka konseptual. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan digital dan *Society* 5.0 masih lebih sering bersifat implisit daripada dibangun melalui model teoretis yang terukur.

Kesenjangan kedua terletak pada fokus kajian. Sebagian besar artikel menempatkan guru, kompetensi pedagogik, atau kinerja pembelajaran sebagai pusat analisis. Administrasi non-pembelajaran, seperti tata usaha, arsip digital, interoperabilitas sistem, keamanan data, privasi, dan kualitas layanan administrasi, belum banyak dieksplorasi. Kesenjangan ketiga bersifat metodologis. Sebanyak 11 dari 20 studi menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan studi kualitatif mendalam, longitudinal, dan *mixed methods* masih terbatas. Karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis yang menghubungkan kepemimpinan digital, transformasi administrasi pendidikan, dan *Society 5.0* sekaligus memperluas fokus dari pembelajaran menuju tata kelola administrasi sekolah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sintesis didasarkan pada 20 artikel dengan konteks, desain, dan ukuran sampel yang beragam sehingga hasilnya tidak dapat diperlakukan sebagai estimasi pengaruh tunggal. Kedua, penelitian tidak melakukan meta-analisis karena sebagian artikel tidak menyediakan ukuran efek yang sebanding. Ketiga, cakupan basis data dan rentang 2021–2026 dapat menyebabkan penelitian relevan di luar sumber atau rentang tersebut tidak terakomodasi. Keempat, keterulangan proses penelusuran akan lebih kuat apabila log pencarian lengkap dan diagram PRISMA numerik dilampirkan sebagai dokumen pendukung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus dipahami sebagai sintesis konseptual dan pemetaan kecenderungan literatur, bukan generalisasi statistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sintesis terhadap 20 artikel jurnal mengenai kepemimpinan digital kepala sekolah, transformasi administrasi pendidikan, dan era *Society 5.0*, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan tata kelola pendidikan berbasis teknologi. Kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan penggunaan teknologi, tetapi mencakup kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi perubahan, mendukung pengembangan profesional guru, serta menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perkembangan digital.

Dalam konteks *Society 5.0*, kepemimpinan digital kepala sekolah mengalami perluasan makna dari kompetensi teknis menuju kapasitas kepemimpinan adaptif yang mencakup kesiapan menghadapi perubahan, kemampuan mengambil keputusan berbasis data, keteladanan dalam pemanfaatan teknologi, serta pemahaman terhadap perkembangan teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan keamanan digital. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kepala sekolah memiliki posisi penting sebagai pengarah transformasi pendidikan yang berorientasi pada integrasi teknologi dan nilai kemanusiaan.

Transformasi administrasi pendidikan dalam era digital berlangsung pada berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sistem informasi sekolah, pengembangan pusat data pendidikan, pengelolaan arsip, hingga pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan dapat mendukung efisiensi tata kelola, meningkatkan akurasi informasi, serta memperkuat proses pengambilan keputusan berbasis data.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai kepemimpinan digital kepala sekolah masih lebih banyak berfokus pada pengaruhnya terhadap guru dan proses pembelajaran dibandingkan aspek administrasi non-pembelajaran seperti pengelolaan arsip, tenaga administrasi, dan sistem tata kelola kelembagaan. Selain itu, integrasi antara konsep *Society 5.0* dengan praktik kepemimpinan digital kepala sekolah dalam konteks Indonesia masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian *literature review* ini memberikan kontribusi sebagai pemetaan konseptual mengenai hubungan antara kepemimpinan digital kepala sekolah dan transformasi administrasi pendidikan menuju era *Society 5.0*. Hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model kepemimpinan digital kepala sekolah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji implementasi kepemimpinan pendidikan berbasis teknologi secara lebih empiris dan kontekstual.

Berdasarkan hasil kajian *literature review* ini, diperlukan penguatan kompetensi kepemimpinan digital kepala sekolah melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola perubahan, memanfaatkan teknologi, serta membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perkembangan digital. Selain itu, lembaga pendidikan dan pemerintah perlu memberikan dukungan berupa infrastruktur teknologi dan kebijakan yang mendukung transformasi administrasi pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi kepemimpinan digital secara empiris, terutama dalam pengelolaan sistem informasi, arsip digital, dan pengambilan keputusan berbasis data pada era *Society 5.0*.

DAFTAR REFERENSI

- AlAjmi, M. K. (2022). The impact of digital leadership on teachers' technology integration during the COVID-19 pandemic in Kuwait. *International Journal of Educational Research*, 112, Article 101928. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>
- Anwar, C., Aznem, A., Payung, L. T., Azainil, & Hidayanto, D. N. (2025). Empowering education through digital leadership: The evolving role of school principals. *Journal of Educational Management Research*, 4(6), 2205–2216. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i6.1243>
- Arkanu, M. Y. S., Daliya, M., Sahudi, & Laila, H. (2025). Pengembangan sistem informasi sebagai pusat data melalui aplikasi PD-Seru di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 16–26. <https://doi.org/10.15642/japi.2025.7.1.16-26>
- Badrudin. (2020). *Dasar-dasar manajemen*. Alfabeta.
- Baharuddin, & Umiarso. (2020). *Kepemimpinan pendidikan Islam: Antara teori dan praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Bungin, B. (Ed.). (2006). *Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. PT RajaGrafindo Persada.
- Cabinet Office, Japan, Council for Science, Technology and Innovation. (2019). *Society 5.0*. https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5_0/index.html
- Cheah, K. S. L. (2025). The influence of school principals' digital leadership on teachers' competency in integrating artificial intelligence: A systematic thematic review. *Frontiers in Education*, 10, Article 1655967. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1655967>
- Deguchi, A., Hirai, C., Matsuoka, H., Nakano, T., Oshima, K., Tai, M., & Tani, S. (2020). *Society 5.0: A people-centric super-smart society*. Springer.
- Elfina, I., & Hendra, R. (2025). The influence of e-leadership, school culture, teacher cooperation, and teacher self-efficacy on teacher performance: The context of Indonesia. *Educational Leadership and Management Journal*, 3(1), 59–79. <https://doi.org/10.22437/element.v3i1.51294>
- Emerald Publishing. (2025). The change of education terminology in digital transformation: Technology-oriented conceptual transformation in education management. *Quarterly Review of Distance Education*. <https://doi.org/10.1108/QRDE-10-2025-0020>
- Frizdew, B. R., Arifah, W., Gistituati, N., Rusdinal, & Nellitawati. (2025). Peran kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1211>
- Fromm, Y. M., Martin, F., Gezer, T., & Ifenthaler, D. (2025). Best practices for conducting systematic reviews: Perspectives of experienced systematic review researchers in educational sciences. *Technology, Knowledge and Learning*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10758-025-09819-9>
- Frontiers in Education. (2025). Assessing the digital competencies and transformational leadership of school administrators: The case of Adana. *Frontiers in Education*, 10, Article 1750909. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1750909>

- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a new human-centered society*. *Japan Spotlight*, 47–50. https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf
- Gladden, M. E. (2019). Who will be the members of *Society 5.0*? Towards an anthropology of technologically posthumanized future societies. *Social Sciences*, 8(5), Article 148. <https://doi.org/10.3390/socsci8050148>
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources. *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1378>
- Hakim, N. T., & Hendra, R. (2025). The influence of digital culture, teacher AI competence, and teacher leadership on student AI leadership and academic performance at senior high school in Muaro Jambi. *Educational Leadership and Management Journal*, 3(1), 80–97. <https://doi.org/10.22437/element.v3i1.51296>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Digital leadership of school principals in Indonesia: Strategic interventions needed. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.10209>
- Istiqomah, H. A., & Mardiana, D. (2026). Adaptive leadership in digital transformation: A comparative case study of principal management strategies across contrasting resource contexts. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 773–782. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2787>
- Karakose, T., Polat, H., & Papadakis, S. (2021). Examining teachers' perspectives on school principals' digital leadership roles and technology capabilities during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 13(23), Article 13448. <https://doi.org/10.3390/su132313448>
- Kasim, M., & Surya, P. (2025). Dampak kepemimpinan digital kepala sekolah terhadap integrasi teknologi guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.5662>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Technical Report EBSE-2007-01). Keele University. https://www.elsevier.com/_data/promis_misc/525444systematicreviewsguide.pdf
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Laksana, D., et al. (2025). Systematic literature review (SLR): STEM research trends in Indonesia (2021–2025). *Jurnal Biologi Sains dan Kependidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.37598/biosainsdik.v5i2.2631>
- Li, H., Zhang, Y., & Wang, X. (2024). Digital leadership: A systematic literature review and future research agenda. *European Journal of Innovation Management*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1108/EJIM-08-2023-0698>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLOS Medicine*, 6(7), Article e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>

- Maguire, M., Delahunt, B., & Keenan, R. (2022). A systematic review and framework for digital leadership research maturity in higher education. *Computers and Education Open*, 3, Article 100428. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100428>
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E., Thelwall, M., & Delgado López-Cózar, E. (2018). Google Scholar, Web of Science, and Scopus: A systematic comparison of citations in 252 subject categories. *Journal of Informetrics*, 12(4), 1160–1177. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2018.09.002>
- Marwan, M., Bahri, S., Musdiani, M., Pranajaya, S. A., & Alfiyanto, A. (2026). E-leadership in school management for *Society 5.0*: A systematic review from an educational psychology perspective. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 58–72. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v7i1.15068>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (T. R. Rohidi, Trans.). Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Nabila, D. S., Choiroh, L. M., Sulthon HM, M. A., Huda, M. N., & Bustomi, A. H. (2025). Monitoring dan evaluasi kinerja pondok pesantren melalui pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) di Kanwil Kemenag Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.15642/japi.2025.7.1.62-72>
- Nisa, K., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2023). Validasi instrumen supervisi akademik digital dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan teknologi digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43–51. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Ortiz-Fernández, M., García-Morales, V. J., & Martín-Rojas, R. (2025). Digital leadership: A systematic literature review. *Administrative Sciences*, 15(4), Article 129. <https://doi.org/10.3390/admsci15040129>
- Osei-Bonsu, K., Mensah, E., & Asante, F. (2025). *Digital leadership competencies through a systematic literature review: Bridging educational development and organizational success*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/390582722>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, Article n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pranata, S. P. (2024). Digital literacy, skills, and security: Impact on digital leadership in higher education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 775–791. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.8538>
- Prasojo, L. D., & Yuliana, L. (2021). How is social media used by Indonesian school principals for instructional leadership? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 70–80. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32925>

- Pudjaningsih, W., Rochmawati, N. I., Putra, L. V., Hutabarat, Z. S., & Pratiwi, H. (2026). Digital transformation in improving teacher performance: A quantitative study of digital leadership, digital culture, and innovation. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 7(4), 3813–3822. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v7i4.6603>
- Ridho, M. R., et al. (2024). Digital leadership of school principals to improve the quality of learning in the Industrial Revolution Era 4.0. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 29(1), 17–34. <https://doi.org/10.24090/insania.v29i1.10175>
- Riski, A., Nurdin, D., Hartini, N., & Prajuri, M. D. H. (2023). Implementation of digital leadership of school principals in Indonesia: Systematic literature review. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 237–249. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v15i2.51553>
- Rusdinal, Komariah, A., Wiyono, B. B., Meizatri, R., & Rifma. (2024). E-leadership capacity and readiness for change in tackling learning innovation disruption in implementing Merdeka Belajar policy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 398–410. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.71589>
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Alfabeta.
- Sari, M. N., Rahman, A., Pisol, M. I. M., Herawati, E. S. B., Rachmawati, S., Aprilia, T., & Fitriana, D. (2023). Educational transformation in the digital era: Big data analysis to increase teacher management efficiency in vocational high schools. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 73–80. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.69540>
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2025). Digital transformation in Islamic education management and leadership: Strategies, challenges, and opportunities in the Society 5.0 era. *FAKTA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–13. <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/fakta/article/view/769>
- Sholeh, M., La'i, H. N., Arif, R., Fahtezi, N. A., & Darojah, Z. (2025). Pengelolaan arsip yang efektif terhadap akurasi data dan pengambilan keputusan di SDN Siwalankerto I. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 85–99. <https://doi.org/10.15642/japi.2025.7.1.85-99>
- Skolera. (2024). *Learning management systems for schools: A complete guide*. <https://skolera.com/en/blog/learning-management-systems-for-schools/>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sofiati, E., Soedjono, S., & Nuroso, H. (2026). Pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru SD negeri di Kecamatan Kunduran. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 169–181. <https://doi.org/10.37329/cetta.v9i2.5362>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, R., Agustina, N., Yulhendri, & Rachbini, W. (2026). Data-based teacher continuing professional development governance model and evaluation protocol for intelligent triangulation system implementation in elementary schools. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 251–272. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v10i1.16174>

- Sutabri, T. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Andi.
- Sutrisno, Desnora, B., Firmansyah, A., Iryani, E., Muspawi, M., & Denmar, D. (2026). Integrasi teknologi digital dalam transformasi supervisi akademik: Systematic literature review. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(1), 191–204. <https://doi.org/10.52060/jipti.v7i1.4066>
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7n2gb>
- Thahir, M., Rahmawati, D., & Syahputra, A. (2025). Digital leadership of school principals in enhancing technology-based learning quality. *International Journal of Studies in International Education*, 2(4), 35–42. <https://doi.org/10.62951/ijsie.v2i4.417>
- Timan, A., Mustiningsih, & Imron, A. (2022). Digital leadership kepala sekolah hubungannya dengan kinerja guru dan kompetensi siswa era abad ke-21. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 323–333. <https://doi.org/10.17977/um027v5i42022p323>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Uddin, M., et al. (2025). Digital leadership in educational institutions. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/download/12567/8382/71653>
- Ulum, D., & Suyud. (2026). Kouzes Posner's leadership strategy by the principal in developing technology-based learning innovations in the era of Society 5.0. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.15642/japi.2026.8.1.1-13>
- Victorizal, V., Somantri, M., Syafryadin, S., & Khairi, A. (2026). Principal leadership in developing administrative staff competence: A case study of the center of excellence vocational school. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–94. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v10i1.14503>
- Wahyudi, R., & Putra, R. A. (2022). Systematic literature review: Konsep dan implementasi dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–58.
- Wahyuningsih, S. W. (2025). The effect of principal clinical supervision strategy on teachers' pedagogic competence in SMP Negeri 22 Tanjung Jabung Timur. *Educational Leadership and Management Journal*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.22437/element.v3i1.52332>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>